

**STRATEGI EFEKTIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK
MENCERITAKAN KEMBALI CERITA YANG DIDENGAR**

Diana Nurhanifah

Universitas Lambung Mangkurat
*Email: diananurhanifah@gmail.com

Ali Rachman

Universitas Lambung Mangkurat
*Email: Ali.bk@ulm.ac.id

Akhmad Riandy Agusta

Universitas Lambung Mangkurat
*Email: 2341216320002@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang mendasari penelitian ini yaitu kurang optimalnya kemampuan menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan guru kepada anak yang disebabkan oleh penggunaan metode dan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik sehingga kemampuan bahasa anak dalam menceritakan kembali cerita dari guru belum berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas dengan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok B PAUD Budi Bakti Kab. Batola, dengan jumlah anak sebesar 7 orang yang terdiri 2 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan ke-3 mencapai indikator keberhasilan dengan kategori Sangat Baik. Aktivitas anak pada pertemuan ke-3 mencapai kategori Sangat Aktif serta hasil perkembangan anak pada pertemuan ke-3 mencapai persentase 100% dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

Kata kunci : Strategi Efektif, Kemampuan Menceritakan Kembali, Bahasa, *Direct Instruction*, *Talking Stick*, Boneka Tangan

Abstract

*The problem underlying this research is the lack of optimal ability to retell stories that teachers have told to children which is caused by the use of monotonous and less interesting learning methods and models so that children's language skills in retelling stories from teachers have not developed optimally. The aim of this research is to describe teacher activities, analyze children's activities and the results of the development of retelling abilities using the *Direct Instruction* and *Talking Stick* models with *Hand Puppet Media*. This research uses a qualitative approach and a type of classroom action research with 3 meetings. This research was conducted in Group B PAUD Budi Bakti Kab. Batola, with a total of 7 children consisting of 2 girls and 5 boys. The research results showed that the teacher's activities at the 3rd meeting achieved indicators of success in the Very Good category. The children's activities at the 3rd*

meeting reached the Very Active category and the children's development results at the 3rd meeting reached a percentage of 100% with the Very Well Developing category.

Keywords: *Retelling Skills, Language, Direct Instruction, Talking Sticks, Hand Puppet*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani serta pertumbuhannya dengan tujuan agar anak kedepannya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Guru seharusnya tidak hanya mengajar, tetapi juga memperhatikan karakteristik anak. Karena ketika tumbuh dewasa, akan menjadi sesuatu yang istimewa bagi anak. Anak memiliki banyak kesempatan untuk berkembang dan semuanya harus dikembangkan (Saputra, 2018).

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan di mana anak mulai peka menerima rangsangan dan stimulus. Anak usia dini memiliki masa yang berbeda dari usia remaja, jadi pendidikan untuk anak usia dini harus khusus. Rentang usia dari lahir hingga usia 6 tahun, anak-anak mengalami masa keemasan, yaitu masa di mana anak mulai peka terhadap berbagai dorongan rangsangan. Selama periode sensitif ini, anak-anak secara efektif mendapatkan peningkatan yang pesat (Amalia et al., 2019).

Dalam perkembangan anak usia dini ada enam aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek nilai agama dan moral (NAM), bahasa, sosial emosional, kognitif, motorik, dan seni. Aspek bahasa menjadi salah satu hal penting dalam masa perkembangan anak dengan umur usia dini. Kondisi ideal perkembangan bahasa pada standar nasional yang telah dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Peraturan Menteri Nomor 146 Tahun 2014 dijelaskan

bahwa capaian perkembangan bahasa kelompok B usia 5-6 tahun yaitu menggunakan Bahasa sendiri dalam bercerita dari cerita yang sudah didengar sendiri.

Perkembangan bahasa sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak lebih lanjut. Bahasa adalah bagian penting dari perkembangan anak usia dini. Anak-anak belajar cara mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang sesuai fase transformatif anak (Isna, 2019). Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud dengan tujuan menyampaikan sesuatu kepada orang lain (A. P. Nurjanah & Anggraini, 2020).

Cerita adalah penggambaran sesuatu secara verbal. Melalui cerita anak-anak dapat menyampaikan fantasi dan menumbuhkan persepsi mereka. Menceritakan adalah suatu cara peningkatan yang dapat terhubung dengan anak secara intelektual (Nurmiati, 2018).

Namun, kenyataan yang dialami kelompok B PAUD Budi Bakti Kab. Batola banyak anak yang masih belum menguasai. Dari 7 anak yang merupakan 5 anak laki-laki dan 2 anak perempuan ditemukan sekitar 60% anak belum optimal dalam menguasai dalam berbahasa terutama bercerita.

Kurang optimalnya kemampuan menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan guru kepada anak yang disebabkan oleh penggunaan metode dan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik sehingga kemampuan bahasa anak dalam menceritakan kembali cerita dari guru belum berkembang secara optimal. Akhirnya pada saat guru mengajar

banyak anak yang kurang memperhatikan dan kurang memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, penting untuk mencari solusinya. Dengan permasalahan ini tentu akan mengganggu perkembangan anak untuk pendidikan selanjutnya. Masalah ini dapat diatasi dengan pembelajaran alternatif yang berbeda dan inovatif dengan mengadakan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan kembali cerita yang didengar dari guru yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Dalam hal ini peneliti merencanakan pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan Model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan.

Model *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung ialah model pembelajaran yang berfokus pada guru karena semua kegiatan dan keputusan dibuat oleh guru. Penerapan model pembelajaran ini sangat bergantung pada penguasaan guru di kelas sehingga baik buruknya proses dan hasil belajar bergantung pada cara guru mengajar (Agusta & Suriansyah, 2020). Dalam penelitian ini penggunaan model *Direct Instruction* bertujuan agar anak lebih mudah menguasai pembelajaran dan memiliki berbagai keterampilan secara langsung.

Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat untuk dapat mendorong anak berbicara di depan umum. Model pembelajaran ini sangat efektif digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan anak memahami materi pelajaran secara menyenangkan. Selain itu, penggunaan tongkat berbicara menjadikan anak siap menerima pertanyaan dari guru dan membuat anak lebih berani menyampaikan pendapatnya (Agusta & Suriansyah, 2020).

Pada umumnya anak-anak menyukai boneka, materi pembelajaran melalui boneka pasti akan menarik dan manfaat anak-anak untuk ikut belajar berbicara. Boneka dapat menjadi alat bagi anak-anak sekaligus sebagai mekanisme untuk mengkomunikasikan perasaan anak, bahkan boneka dapat mendukung perkembangan mimpi dan daya kreatif anak-anak. Boneka tangan dapat menyerupai tiruan dari manusia, makhluk atau bentuk lainnya, yang lebih kecil dari ukuran boneka standar tetapi lebih besar dari ukuran boneka jari yang dapat disesuaikan dengan ukuran tangan, dengan berbagai tema dan ilustrasi (Nurfadniati et al., 2022). Untuk pengembangan kemampuan empati anak dilakukan dengan memusatkan perhatian pada celah dan menyelesaikan celah tersebut, untuk lebih spesifik mendongeng dengan alat peraga atau media dan artikulasi (Setiantono, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok B PAUD Budi Bakti Kab. Batola, dengan jumlah anak sebesar 7 orang yang terdiri 2 orang perempuan dan 5 orang laki-laki.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat grafis dan pada umumnya akan menggunakan pengujian atau analisis. Dalam penelitian kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna didalamnya. Landasan teori digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian

sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dimana penelitian kualitatif juga bersifat penemuan (Wekke Suardi, 2019).

Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memahami hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran di ruang belajar dengan memanfaatkan kegiatan mengerjakan lembar pembelajaran (Azizah, 2021).

Tahap tindakan kelas memiliki 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Widayati, 2008). Tahap perencanaan adalah langkah yang dilakukan sebelum memulai tindakan proses dalam pembelajaran. Tahapan pelaksanaan bertujuan untuk melakukan perbaikan strategi dan rencana yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan dapat dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas. Tahap pengamatan ini bertujuan untuk melihat dan mengarsipkan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan di kelas. Hasil persepsi adalah alasan refleksi dengan tujuan agar persepsi yang dibuat harus memiliki pilihan untuk menceritakan apa yang sedang terjadi. Tahap refleksi sebagai upaya dalam menganalisis apa yang terjadi, tahap ini sebagai bahan untuk memperbaiki perencanaan selanjutnya, baik dalam hal kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Faktor yang diteliti meliputi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan.

Data yang dikumpulkan yaitu data aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu pada aktivitas guru berhasil apabila mencapai skor 23-28 dengan kategori Sangat Baik. Aktivitas anak dinyatakan berhasil jika mencapai kategori Aktif dan Sangat Aktif dengan persentase $\geq 81\%$. Dan hasil perkembangan anak dinyatakan berhasil apabila secara individual mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan secara klasikal mencapai persentase $\geq 80\%$ dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali dengan menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan pada kelompok B PAUD Budi Bakti Kab. Batola.

Pada setiap pertemuannya aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan mengalami peningkatan. Peningkatan pendidik dalam pelaksanaannya harus terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	16%	Cukup Baik
II	19%	Baik
III	25%	Sangat Baik

Aktivitas guru selama tiga pertemuan ditunjukkan dalam tabel 1. Aktivitas guru meningkat dengan 16% pada pertemuan pertama dan 19% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga, aktivitas guru kembali meningkat dengan mencapai persentase 25% kategori Sangat Baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan peningkatan cepat dalam aktivitas anak:

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	57%	Kurang Aktif
II	71%	Aktif
III	100%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 2 aktivitas anak pada pertemuan I secara klasikal memperoleh persentase 57% kategori Kurang Aktif. Selanjutnya di pertemuan II mengalami peningkatan mencapai persentase 71% dengan kategori Aktif. Sedangkan pada pertemuan III juga mengalami peningkatan memperoleh persentase 100% dengan kategori Sangat Aktif. Maka dari itu, aktivitas anak dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

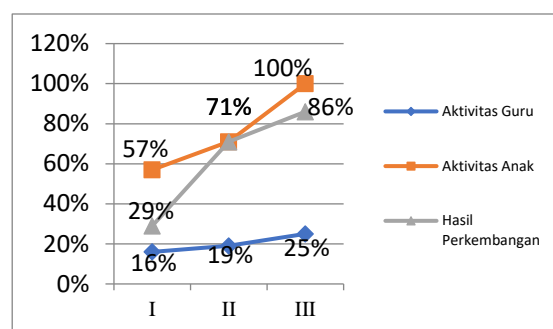
Hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan terlihat pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 3. Kecenderungan Hasil Perkembangan Bahasa

Hasil Kemampuan	Pertemuan		
	I	II	III
≥BSH	29%	71%	86%
<MB	71%	29%	14%

Pada setiap pertemuan hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan mengalami kemajuan dan mencapai indikator keberhasilan.

Berikut ini kecenderungan dari ketiga faktor yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kemampuan menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan:



Gambar 1. Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Hasil Perkembangan Bahasa

Terlihat dari gambar di atas bahwa ketiga faktor yang diteliti masing-masing mengalami peningkatan, pada awalnya aktivitas guru mendapat kategori Cukup Baik dikarenakan guru kurang menguasai model pembelajaran yang digunakan sehingga aktivitas anak mendapatkan kategori kurang aktif dikarenakan anak belum terbiasa mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, hasil perkembangan anak pun hanya mencapai kategori Mulai Berkembang. Namun terlihat pada gambar tersebut terlihat peningkatan di setiap pertemuannya.

Peningkatan ini terjadi karena aktivitas guru setiap pertemuannya melakukan refleksi pada setiap kegiatan. Aktivitas guru meningkat dikarenakan adanya refleksi berupa penguasaan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Aktivitas anak meningkat dikarenakan aktivitas guru yang meningkat sehingga anak lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil perkembangan anak pun meningkat. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mempengaruhi aktivitas anak, aktivitas guru dan anak akan mempengaruhi hasil perkembangan anak.

Refleksi ialah memiliki peran untuk memperbaiki pembelajaran, karena refleksi dapat membantu guru mengembangkan kesadaran akan pikiran sendiri sebagaimana terlihat dalam cara seseorang

memperbaiki atau mengembangkan kegiatan. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Seorang guru sering dijadikan panutan oleh anak yang menjadikan tokoh utama dalam pengembangan diri. Maka dari itu, guru haruslah memiliki perilaku serta kemampuan yang dapat mengembangkan anak secara menyeluruh (Sopian, 2016).

Secara luas, guru ialah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak. Secara sempit, guru mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki agar bertanggungjawab terhadap perkembangan anak. Seorang guru profesional minimal memiliki tiga kemampuan, yaitu pribadi, profesi dan sosial. Guru wajib berkepribadian yang baik, menjadi guru yang bertanggungjawab serta mudah dalam memahami situasi kondisi sekitar. Jika diantara kompetensi tidak dikuasai, hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil capaian masa mendatang (Muhlison, 2014). Guru harus mejadi role model yang baik untuk anak (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Augusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023)

Penguasaan kosa kata dapat mempercepat perkembangan bahasa anak jika perkembangan bahasanya baik (S. Nurjanah et al., 2018; Putri & Novitawati, 2017). Guru akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak sehingga dapat memahami dengan baik cara anak belajar agar dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Sependapat dengan Widiarti (2015) yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk melatih kemampuan anak untuk berbicara melalui pendengaran dan mengucapkannya kembali adalah dengan menggunakan teknik bercerita. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengajarkan anak berbicara dan menyampaikan ide secara lisan.

Dalam melaksanakan tugasnya guru wajib menguasai berbagai hal guna meningkatkan talenta yang dimilikinya. Oleh karena itu etika guru diharapkan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh situasi proses belajar mengajar. Guru harus mampu menyelaraskan dengan perkembangan anak usia dini, karena setiap anak memiliki karakter yang bervariasi (Sopian, 2016). Hasil penelitian Adelia & Hananik (2023) dan Nurviani & Jamain (2023) menyimpulkan bahwa aktivitas guru dengan media boneka tangan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran alternatif untuk meningkatkan perkembangan aspek bahasa ekspresif anak saat bercerita dengan boneka tangan.

Dalam pendapat diatas bahwa seorang guru berperan penting dalam mengembangkan maupun memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan. Hal ini karena guru berinteraksi langsung dengan anak. Guru dapat bertindak semacam perancang pembelajaran dalam sistem pembelajaran. Sebagai perencana pembelajaran, guru harus memahami kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk membantu pembelajaran. Untuk keberhasilan pembelajaran, pekerjaan dan partisipasi guru sangat penting. Guru harus selalu berusaha membantu anak-anak belajar secara aktif dan sadar.

Anak usia dini adalah anak-anak di antara usia nol sampai usia enam tahun yang mengalami perkembangan yang sangat cepat. Akibatnya, usia dini dianggap sangat penting sehingga disebut sebagai usia emas. Semua orang mengalami usia dini, tetapi itu hanya terjadi sekali dalam kehidupan seseorang, jadi jangan sia-siakan usia dini. Untuk memulai perkembangan seseorang, usia dini adalah waktu terbaik (Khaironi, 2018).

Hal ini berarti dengan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan media boneka tangan ini dapat membantu guru dalam membuat anak lebih berani dalam berbicara dan memahami tentang perbendaharaan kata sifat saat belajar bahasa. Anak juga antusias dalam belajar serta anak merasa bahwa dengan adanya metode tersebut dapat membuat anak lebih berani dalam bercerita dengan bahasa dan kosa kata anak sendiri.

Pendidikan anak usia dini adalah bagian dari pencapaian tujuan pendidikan di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini dapat mengubah dan memperbaiki berbagai potensi anak untuk mempersiapkan dan beradaptasi dengan sekitarnya (Ariyanti, 2016).

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan aktivitas anak yaitu pertama intelegensi merupakan kecakapan dalam menyesuaikan dengan cepat dan sesuai terhadap situasi yang berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar, perhatian yaitu anak harus memperhatikan materi yang akan dipelajari untuk menjamin hasil belajar yang baik. Ketika perhatian semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek, ini disebut perhatian. Memiliki minat sangat berpengaruh terhadap belajar, karena anak tidak akan belajar sungguh-sungguh jika materi yang anak pelajari tidak sesuai dengan minat anak; bakat adalah kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan; dan motivasi sangat erat terkait dengan tujuan yang akan dicapai, dan motivasi juga (Nursyaidah, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *Direct Instruction*, *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan dapat meningkatkan aktivitas anak (Nursyafitri & Rizalie, 2023; Nurviani & Jamain, 2023; Ramadina & Cinantya, 2022).

Dalam pendidikan anak usia dini, perkembangan bahasa menjadi komponen perkembangan yang dikembangkan. Hal ini disebabkan perkembangan bahasa yang sangat penting bagi anak-anak, termasuk kemampuan mengenal huruf, yang harus dikembangkan dan dipersiapkan oleh anak-anak demi menatap Pendidikan di masa depan. Meskipun kemampuan mengenal huruf terlihat sederhana, anak-anak harus menguasai kemampuan ini untuk menjadi mahir dalam membaca (Sumarto, 2017).

Hal ini sejalan dengan menerapkan langkah model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar selama penelitian berlangsung. Karena komunikasi adalah dasar hubungan antara manusia, keterampilan membaca dan bercerita anak-anak harus dikembangkan sejak usia dini, selama periode peka belajar. Seorang guru adalah pusat pembelajaran di kelas. Namun, ini tidak berarti bahwa hanya guru yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, orang-orang yang mengajar dan anak harus aktif. Guru bertanggung jawab atas pengembangan bahasa anak di kelas. Akibatnya, guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif untuk mendorong minat baca anak. Bercerita adalah salah satu cara yang dapat dilakukan.

Tiga pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak adalah bercerita, berbicara, bertanya jawab, bermain peran, sosiodrama, dan wisata. Untuk menyampaikan pesan, informasi, atau hanya cerita, seseorang dapat bercerita kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat (Jafar & Surganingsih, 2021).

Hasil penelitian Nurviani & Jamain (2023) bahwa berhasil meningkatkan pengembangan bahasa ekspresif melalui

teknik bercerita dengan media boneka tangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memilih model pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan Media Boneka Tangan, maka akan meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru dalam pembelajaran (Adelia & Hananik, 2023; Nurviani & Jamain, 2023; Purwanti et al., 2021; Purwanti & Suhaimi, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada aspek bahasa yaitu menceritakan kembali menggunakan model *Direct Instruction* dan *Talking Stick* dengan media boneka tangan yang dilaksanakan pada Kelompok B PAUD Budi Bakti Kab. Batola sudah mencapai keberhasilan terlihat dari terjadinya peningkatan di setiap pertemuannya. Semua faktor mengalami peningkatan secara signifikan, aktivitas guru mencapai kategori Sangat Baik, aktivitas anak mencapai kategori Sangat Aktif, dan hasil perkembangan anak juga mencapai indikator keberhasilan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, W., & Hananik, I. (2023). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Ekspresif) Melalui Metode Bercerita, Media Gambar Seri, Dan Model Talking Stick. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 1.
- Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). 98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan masalah Literasi Kolaborasi dan Learning is Fun. In *Guepedia*.
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. 1–14.
- Ariyanti, T. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 1–8.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Jafar, Y., & Surnaningsih, M. (2021). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Pada Ra Jamiatul Khaer Kota Makassar). *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12.
- Muhlison, O. (2014). GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul 'Ilmi*, 02(02), 46–60.
- Nurfadniati, Habibi, M. . M., Jaelani, A. K., & Astini, B. N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 1–6.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.

- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. (2018). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. *JURNAL CERIA*, 1(1), 393–398.
- Nurmiati. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk. *Early Childhood Education Indonesian Journal*, 1(1), 27–32.
- Nursyafitri, A., & Rizalie, A. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 28–34.
- Nursyaidah. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Forum Pedagogik*, 1, 73.
- Nurviani, I., & Jamain, R. R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Memahami Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 35–41.
- Purwanti, R., Mukaramah, M., & Huljannah, M. (2021). Improving Children's Cognitive Using The Talking Stick Model And Flanelboard Media In Group B TK Pertiwi. *E-CHIEF Journal*, 1(2), 35–42.
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124–134.
- Putri, O. M., & Novitawati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Memahami Perilaku Mulia (Jujur , Penolong) Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita , Metode Tanya Jawab Dan Model Examples Non Examples. *J-PPras: Jurnal Program Pendidikan Guru Pra Sekolah Dasar*, 1(1), 29–34.
- Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan Aktivitas Dan Motorik Halus Anak Kelompok a Dalam Membuat Garis Sesuai Pola Melalui Model Coklat Di Tk Aba 1 Pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 20.
- Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 18–25.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Setiantono, T. (2012). Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 20.
- Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 9–17.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sumarto, S. (2017). Equalization and Standardization of Management of Education in Madrasah. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 14(1), 117–139.
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan

Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vi No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian, VI(1), 87–93.*
Widianti, D. (2015). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).